

**PEMBELAJARAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN PETA**

**KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**( PTK Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Matematika



**Disusun Oleh:**

**AGUNG SETYAWAN**

**A 410 050 106**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno Hamzah, 2007:2).

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai

Perguruan Tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidak mereka menerima pelajaran. Oleh sebab itu guru harus dapat meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan. Karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan matematika yang diduga telah tergolong memprihatinkan yang ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata matematika siswa di sekolah lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain (Sujianto, 2007:1). Bahkan banyak diperbincangkan tentang nilai ujian akhir nasional (UN) bidang studi matematika yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Bukan hanya pada UN saja yang menunjukkan hasil pendidikan matematika yang rendah, hal lain dapat dilihat pada tingkat prestasi Olimpiade Matematika tingkat SMA yang nilai rata-ratanya lebih rendah dibandingkan dengan olimpiade mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan rendahnya

penguasaan konsep dasar matematika masih kurang antara lain dalam memahami rumus, generalisasi, dan konteks kehidupan nyata dengan ilmu matematika. Bahkan diperoleh keterangan 80% dari peserta memiliki penguasaan konsep dasar matematika yang sangat lemah (Sujianto, 2007:1). Hal tersebut merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan matematika. Khususnya , guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, dan siswa diharapkan untuk lebih giat menggali dan memahami konsep-konsep dalam matematika. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar matematika.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMP N 3 Sukoharjo adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru matematika masih dilandasi dengan metode transfer informasi. Meskipun telah dicoba beberapa pendekatan metode ini masih dominan. Kondisi pembelajaran matematika seperti ini akan menimbulkan kebosanan sebagian besar siswa di SMP N 3 Sukoharjo, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini diperparah dengan sikap guru yang terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran matematika menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran matematika akan terasa sangat sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan.

Faktor tunggal yang sangat penting dalam proses mengajar belajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud adalah “ *advance organizer* “.

Model pembelajaran yang diimplementasikan disini yang menggunakan pengetahuan awal dan miskonsepsi serta yang berorientasi pada tujuan pembelajaran matematika sekolah adalah suatu model yang berpijak pada teori belajar bermakna dari David Ausubel. Salah satu konsep yang akan dipakai landasan dalam pengembangan model pembelajaran di sini adalah *Advance organizer*. Dalam implementasinya, model *advance organizer* ini juga dibantu dengan peta konsep atau pemetaan konsep.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *advance organizer* dengan peta konsep merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa.
2. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.
3. Ada kemungkinan metode mengajar guru kurang tepat.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan peta konsep.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *advance organizer* dengan peta konsep.
2. Pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dengan pendekatan pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP ?
2. Bagaimanakah respon siswa tentang pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan bantuan peta konsep ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian tindakan ini adalah mengembangkan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep.
2. Mengetahui respon siswa tentang pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *advance organizer*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1). Temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 2). Memotivasi guru untuk memperluas penggunaannya pada konsep-konsep atau materi-materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

### b. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2). Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3). Dapat membantu siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.